

KOMUNITAS SOSIAL “SIGER” DI LAMPUNG

Hiskia Given Stehan¹⁾, Suwandi Supatra²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hiskiagivens@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ybhan50@gmail.com

Masuk: 20-01-2021, revisi: 21-02-2021, diterima untuk diterbitkan: 26-03-2021

Abstrak

Manusia pada dasarnya tidak jauh dari segala macam hal yang bersangkutan pada hal sosial, baik secara personal dan kelompok, dan sudah ada sejak dari abad lama yang dirangkum atau dianut secara adat tradisi yang menjadi ciri khas manusia di suatu tempat. Namun seiring berjalannya waktu, tradisi awal menjadi menghilang tergantikan dalam bentuk modernisasi dari global yang secara tidak langsung mengganti bentuk kegiatan sosial awal. Karena adanya pergeseran kegiatan sosial tersebut, maka hubungan dengan masyarakat dengan tingkat atas sedikit bergeser karena hubungan tradisi yang juga bergeser. Masalah yang timbul akibat pergeseran inilah yang membuat bentuk ber huni manusia mulai berubah. Maka dari itu, tujuan dari hasil ini untuk melebur masalah sosial antara masyarakat dengan tingkat teratas maupun masyarakat sekitarnya dengan bentuk yang modern dalam lingkup adat tradisi yang menjadi sumber kehidupan bersosial. Karena dalam lingkup masyarakat Lampung, maka sebagai pemersatu masyarakat adalah berlambang Siger yang akan menjadi pusat dari hasil perancangan.

Kata Kunci: Berhuni; Masyarakat; Modern; Siger; Tradisi

Abstract

Basically, humans are not far from all kinds of things that are related to social matters, both personally and in groups, and have been around for centuries, which have been summarized or adhered to by the traditions that characterize humans in a place. However, over time, the early traditions became lost and replaced in the form of global modernization which indirectly changed the form of early social activities. Because of this shift in social activities, the relationship with the community at the top level shifted slightly because the traditional relationship also shifted. It is the problem that has arisen as a result of this shift that causes human dwelling begin to change. Therefore, the aim of this result is to fuse social problems between the community at the top level and the surrounding community with modern forms within the scope of traditions which are the source of social life. Because within the scope of the people of Lampung, the unifier of the community is the symbol of Siger which will be the center of the design results.

Keyword: Dwelling; Humans; Modernization; Siger; Traditions

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, masyarakat tidak lepas dari namanya kegiatan sosial. Mulai dari antar individu dan juga kelompok. Pada awal peradaban sudah sangat kental dengan kegiatan sosial, dalam adat istiadat atau tradisi. Tradisi yang membentuk manusia atau masyarakat menjadi suatu komunitas sosial yang memiliki tingkat pada suatu kelompok yang memiliki tujuan atau visi misi yang sama. Dalam berjalannya waktu, modernisasi masuk dalam komunitas masyarakat sehingga

menggeser tradisi awal yang sudah menjadi kekhasan pada suatu wilayah tersebut. Dalam kurun waktu yang singkat, sudah sangat berkurangnya kekhasan tradisi dalam tingkatan masyarakat di suatu wilayah, untuk wilayah yang terpilih adalah Jl. Danau, Pringsewu, Lampung. Untuk penyaluran kebutuhan sosial masyarakat, sangat dibutuhkannya konsep yang saling mengaitkan antara modern dan tradisional sehingga masyarakat dapat tetap merasakan suasana modern yang masih terbalut tradisi masyarakat di Lampung.

Rumusan Permasalahan

Permasalahan dalam proyek ini adalah masalah sosial yang dimana sudah menjadi keseharian dari manusia yang semakin lama masuk kedalam era modern dan mulai menghilangkan tradisi yang menjadi pusat awalnya kegiatan sosial tersebut. Masalah ini menjadi menarik karena adanya golongan masyarakat muda ataupun tua yang masih mau untuk melestarikan kegiatan tersebut tetapi golongan tersebut tetap membutuhkan adanya hubungan dengan golongan masyarakat yang kurang melihat tradisi tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga bila terjadinya sebuah hubungan tersebut akan menghasilkan hasil baru dari kegiatan yang akan dilakukan.

Tujuan

Tujuan untuk memberikan wadah bagi para masyarakat dalam kebutuhan sosial dalam bentuk modernisasi dan tetap berpatok pada keaslian tradisi yang sudah di modifikasi sehingga masyarakat tetap nyaman akan keadaan saat ini. Program yang akan ditawarkan untuk proyek ini mengacu pada kegiatan sosial yang mengikuti adat istiadat awal seperti adanya kegiatan musyawarah antara kepala dengan masyarakat (seperti kebiasaan dari dulu) juga kegiatan kesenian yang dapat dilakukan oleh pengunjung dengan berbalut bentuk modern pada zaman sekarang.

2. KAJIAN LITERATUR

Dwelling dari Heidegger

Dwelling according to Heidegger is to remain in place and to be situated in a certain relationship with existence, a relationship which is characterized by nurturing, enabling the world to as it is. And in Heidegger's own words: "the basic character of dwelling is to spare, to preserve... dwelling itself is always a staying with things. Dwelling, as preserving, keeps the fourfold in that with which mortals stay: in things" (Heidegger – "Building Dwelling Thinking" pp.150-151). Dalam bukunya, Heidegger melakukan pekerjaan disuatu tempat yang dimana sudah disusun sesuai kebutuhan Heidegger dan menjadi nyaman akan tempat yang ditempatinya. Sesuai dengan dunia yang dibutuhkan bagi manusia sudah sangat berkesan dalam hal berhuni yang dibutuhkan.

Green Space

Matsuoka and Kaplan (2008) assert that green spaces perform important functions for people's needs in the built environments both in a natural way by providing contact with nature, aesthetic functions, recreation and socially by providing a place for social interaction, privacy and creating a sense of community identity. Green space is an element of architectural composition that makes up an integrated urban space. The landscape function of green spaces mainly reflects on space, time and location. Green vegetation can enrich the urban architecture complex skyline and interrelate, the hard space through their different forms, colours and styles. Green spaces do not only beautify the urban features and set off architecture, but also improve aesthetic effect which makes the urban environment more uniform and more diverse. (Huang and Cheng, 2002). Green space digunakan sebagai cara menyinkronisasikan (mewadahi) antara manusia dengan alam agar lebih mudah untuk tercapainya sosialisasi yang baik antara manusia dan juga alam.

3. METODE

Metode perancangan yang digunakan yaitu:

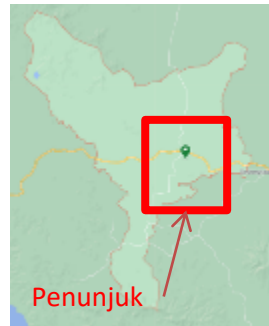
- Konsep pemilihan kawasan di Pringsewu, Lampung
- Konsep penyelesaian isu
- Konsep gubahan massa
- Konsep zoning
- Konsep facade eksterior interior

4. DISKUSI DAN HASIL (11pt)

Pemilihan Kawasan



Gambar 1: Peta Lampung



Gambar 2: Peta Kawasan Pringsewu



Gambar 3: Peta Tapak

Sumber: Google maps

Tapak berada di Jl. Danau, Pringsewu, Lampung. Ketinggian sekitar 2 - 3 lantai, Luasan : +5000m²

- KLB : 40 – 60 % = 3000m²
- KDB : 1.2 = 6000m²
- KDH : 30 – 60%
- KB : 3

Tapak dipilih berdasarkan dekat dengan area perumahan warga yang berada disebelah Utara dan Selatan tapak, juga berbatasan dengan kawasan daerah lainnya. Kondisi dari warganya sangat kondusif untuk melakukan kegiatan sosial yang dibutuhkan pada lokasi tersebut sehingga tapak dipilih ditempat tersebut, juga dengan memperhatikan kebutuhan ruang hijau dan area hijau pada kawasan tersebut.

Konsep Penyelesaian Isu

Pada tema besar yaitu “*Future Dwelling Based on Today*” yang berarti bagaimana cara berhuni di masa depan dari hari ini, maka program yang diajukan adalah suatu sistem sosial yang dapat mengacu pada semua golongan masyarakat di daerah tersebut, agar koneksi antar masyarakat dan tingkat atas mudah untuk dicapai dan juga tetap mengacu pada adat dikawasan tersebut. Dengan kunci dari proyek ini adalah masyarakat, tradisi dan kepala daerah yang dapat berkumpul menjadi satu dan tidak adanya jarak antara mereka.

Program untuk masyarakat yaitu area dimana para masyarakat dapat melakukan aktifitas positif (bersosialisasi, bermusik, menari dan kebutuhan penduduk indonesia - kebutuhan masyarakat dari pemerintah) sehingga saat kembali ketempatnya maka masyarakat juga dapat melakukan aktifitas yang positif juga. Program untuk kepala pemerintah adalah untuk lebih menjangkau masyarakat yang ada di daerah tersebut sehingga tidak adanya pembatas yang jauh dan dapat menerima suara rakyat dengan cepat. Maka dari itu ruang yang dibutuhkan diharapkan memiliki kapasitas yang cukup untuk program yang akan dibangun. Dengan program yang dimaksud diatas maka

diharapkan bahwa terjadinya kegiatan sosial yang positif dan tetap dijalankan sesuai dengan tradisi yang ada namun dengan bantuan dari modernisasi sehingga lebih mencakup semua kalangan atau golongan dari masyarakat.

Konsep Gubahan Massa

Siger merupakan mahkota perlambangan adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat. Juga sebagai lambang bagi masyarakat dari setiap kalangan, walau lebih sering di wujudkan bagi pemerintahan yang ada di Lampung sendiri.



Gambar 4: Siger Lampung
Sumber: google

Gerigi lancip berlekuk 9 melambangkan sungai yang mengalir di daerah Lampung dan juga berisi bentuk Bunga Melur (melati 4 buah, dengan tiap bunga terdapat 4 daun bunga yang berkelopak 5) Yang menjadi acuan dan semboyan orang Lampung adalah Daun Bunga yang berkelopak 5 yang bertema 5 alam pikir sebagai berikut:

1. Pill Pesenggiri

Pill artinya berjiwa besar

Pesenggiri artinya menghargai diri

2. Juluk Adek

Juluk artinya gelar sebelum kawin

Adek artinya gelar setelah kawin

3. Nemui Nyimah

Nemui artinya terbuka hati menerima tamu

4. Nengah Nyamppur

Nengah artinya suka berkenalan

Nyamppur artinya pandai bergaul

5. Sakai Sambaian

Sakai artinya suka tolong menolong

Sambaian artinya bergotong royong

Nyimah artinya memberi dengan ikhlas

Kesimpulan dari semboyan dari masyarakat Lampung adalah sebagai manusia harus berjiwa besar dan menghargai diri sendiri, maupun muda atau tua dengan hati terbuka dan ikhlas kepada sesama, ramah kepada sesama serta memberi pertolongan kepada yang membutuhkan.



Gambar 5: Sungai
Sumber: google



Gambar 6: Peradaban
Sumber: google

Bentuk melengkung 9 yang melambangkan sungai dapat dimetaforakan sebagai bentuk kehidupan bagi masyarakat di Lampung dan menjadi sebuah dasar peradapan. Dalam konsep bangunan berbentuk penopang pada bangunan. Dengan bentuk bunga yang melambangkan keindahan atau bermakna positif pada setiap metafor nya. Dalam konsep bangunan lebih berkesan kepada penataan atau detail pada interior / eksterior bangunan.



Gambar 7: Sosial, pemerintahan, kesehatan, kesenian

Sumber: google

Daun bunga yang berjumlah 4 pada bangunan bermakna 4 kebutuhan dalam bangunan tersebut yaitu Pemerintahan, Sosial, Kesehatan dan Kesenian. Kelopak Daun berjumlah 5 melambangkan keseluruhan lantai pada bangunan.



Gambar 8: Rumah Lampung

Sumber: google

Biasa rumah masyarakat Lampung memiliki bentuk bangunan seperti berikut:

Kaki / dasar: Terdapat kaki – kaki (kolom) untuk menjadi tumpuan rumah dengan ruangan dibawahnya menjadi gudang atau tempat kandang dari ternak, lain halnya bila bersih menjadi tempat untuk orang bersilaturahmi

Badan :Seluruh badan bangunan di angkat dan aksesnya hanya tangga dari luar, mulai dari teras, kamar hingga dapur

Atap :Atap dari rumah orang Lampung sendiri masih berbentuk atap perisai, kerucut dan berundak



Gambar 9: Cetik Lampung

Sumber: google

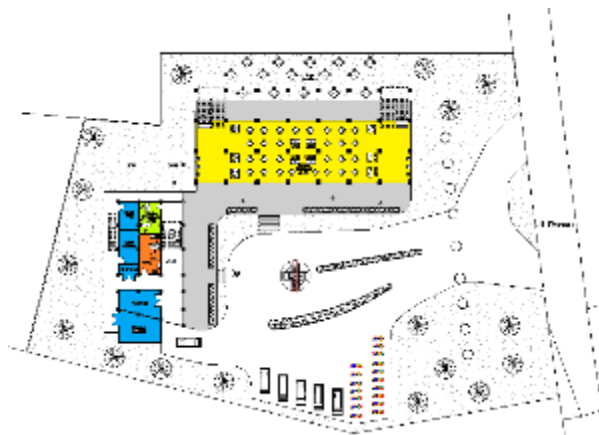


Gambar 10: Angklung Jawa

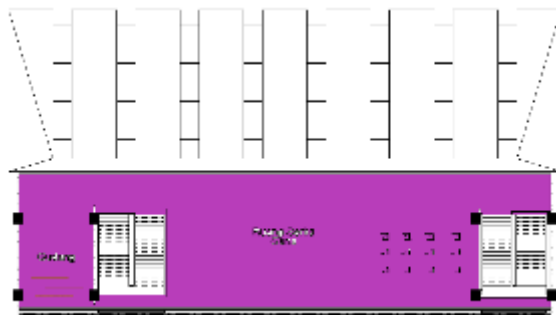
Sumber: google

Alat musik khas Lampung yaitu **Cetik** terbuat dari bambu dan memiliki bentuk yang memipih dengan nada yang sudah tersusun pada badan alat tersebut. Bentuk bambu yang disusun ini digunakan untuk bentuk atap pada bangunan. Dengan bentuk atap pada umumnya di sekitar tapak dikombinasikan bentuk datar dari alat musik Cetik. Alat musik Angklung merupakan alat musik khas dari daerah Jawa. Dengan adanya migrasi pada zaman dulu sehingga pada tahun 1900-an masuk ke daerah Lampung dan digunakan sebagai pendamping dari alat musik tradisional di Lampung. Dengan bentuk bambu yang terbentuk dapat dijadikan bagian dari bangunan untuk sebagai fasad.

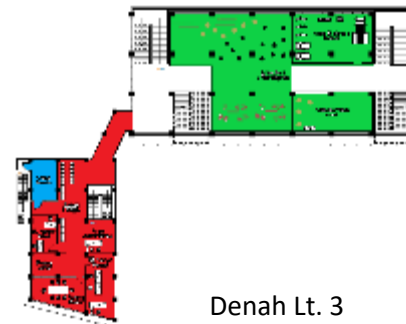
Zoning



Gambar 11: Denah Lt. 1



Gambar 12: Denah Lt. 2



Denah Lt. 3



Pada lantai 1 merupakan area sosial yang secara publik dapat masuk secara leluasa tanpa adanya batas pada bagian Utara tapak (area kuning), pada bagian Barat (area biru, orange dan hijau) sebagai daerah lebih private. Pada lantai 2 merupakan area sosial yang lebih private atau lebih mengkerucut ke arah kesenian dan kesehatan pada bagian Utara bangunan, dan pada bagian Barat bangunan merupakan area kantor, Pada lantai 3 merupakan area serba guna sehingga dapat dipakai oleh masyarakat maupun dari kebutuhan perkantoran.

Konsep Facade Eksterior Interior



Bentuk atap bersusun seperti bentuk alat musik cetik, dan penutup dinding (second skin) menggunakan bentuk dari angklung. Bentuk tersebut digunakan untuk pencahayaan dan juga pengudaraan yang baik sehingga tidak menggunakan pengudaraan buatan. Perspektif eksterior menunjukkan bahwa area sekitar tapak merupakan area kawasan hijau (sawah) dan sekitarnya adalah kawasan warga. Pada perspektif ke 2 menunjukkan bentuk dari bangunan Utara yang menjadi tempat untuk berkomunitas serta sangat terbuka pada bagian bawahnya sehingga masyarakat dapat lebih leluasa pada bagian tersebut. Perspektif interior 1 menggambarkan suasana pada daerah komunitas dilantai 1 pada bangunan, yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan hal yang positif. Dan pada gambar perspektif interior 2 menggambarkan suasana dari kegiatan sosial yang bertujuan pada hal kesenian yang ada pada daerah tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk dapat mewadahi seluruh kegiatan sosial tersebut, dibutuhkan nya sebuah tempat yang dapat menaungi seluruh kegiatan yang positif di tempat tersebut. Dengan adanya penukaran pikiran antar golongan masyarakat, terjadinya variasi lain yang dibutuhkan dalam adanya hubungan sosial antara individu ke kelompok atau kelompok dengan kelompok dan juga kepada pemerintahan pusat yang menjadi kepala untuk melaksanakan dari program yang telah di setujui atau dibuat dalam tempat tersebut. Maka dengan adanya proyek ini diharapkan masyarakat dapat melestarikan kegiatan sosial yang telah dibangun dari tradisi awal walau adanya pencampuran dari modernisasi.

REFERENSI

- Jormakka, K. (2008). *Basic Design Method*. Basel: Birkhäuser
- Pena, W. M. dan Steven A. P. (1987). *Problem Seeking: An Architectural Programming Primer*. (Edisi ke-4). Washington, D.C: AIA Press.
- Sati, Y. C., Joshua, J. O. (2015). "Perception of Green Space as Element of Architecture Composition of Solomon Lar Amusement Park Jos, Nigeria". Sryahwa Publications. *International Journal of Research in Humanities and Social Studies* Volume 2. <http://www.ijrhss.org/pdf/v2-i8/10.pdf>. 12 Agustus 2020.
- Buntokhacker. Pengertian dan Definisi Sosial dari Para Ahli. Diakses 29 Agustus 2020. <https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosialmenurut-para-ahli/>
- Comdevbinus. Pengertian dan Jenis - Jenis Komunitas dari para Ahli. Diakses 29 Agustus 2020. <https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>
- Commission of the European Communities. (2001). *Governance in the European Union: a White Paper*. Retrieved August 21, 2001, from http://europa.eu.int/governance/white_paper/index_en.htm
- Desjardins, M. (1998, *How to succeed in postgraduate study*, Applied Ecology Research Group, University of Canberra, diunduh 26 April 2001, <<http://aerg.canberra.edu.au/jardins/t.htm>>. (Disarikan dari berbagai sumber).
- Duniaindra. (21 Oktober 2000). Menyibak Makna Filsafah Hidup Orang Lampung - Piil Pesenggiri. Diakses 29 Agustus 2020. <http://www.duniaindra.com/2016/01/menyibak-makna-falsafah-hidup-orang.html>
- KBBI. Diakses 29 Agustus 2020. <https://kbbi.web.id/huni>
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2011. Penyusunan Rancangan Peraturan daerah Bangunan Gedung Kabupaten Lampung Selatan. http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/perda_bg/PERDA_BG_18-03-2011.pdf. 12 Agustus 2020.
- Kompasiana.com (29 Desember 2013). Cara Pandang Kehidupan Bersosial. Diakses 29 Agustus 2020. <https://www.kompasiana.com/www.kompasiana50.com/552ac037f17e614f3ad623bd/cara-pandang-kehidupan-bersosial>
- Maxmanroe (7 Oktober 2019). Pengertian Sosial: Definisi, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial. Diakses 29 Agustus 2020). <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>
- Wikipedia. 16 Desember 2020. Kota Bandar Lampung. Diakses 29 Agustus 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung
- Wikipedia. Siger. Diakses 29 Agustus 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Siger>